

Model peramalan penumpang group dan penerapannya pada yield-management system studi kasus : PT Garuda Indonesia, segmen rute Jakarta-Tokyo

Andriani Widyanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20470526&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan dari karya akhir ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada PT Garuda Indonesia dalam melakukan pengelolaan demand khususnya untuk penumpang group untuk kemudian diaplikasikan pada Yield Management System sehingga dapat membantu mengoptimalkan pendapatan.

Yield Management System (MS) adalah sistem manajemen pendapatan yang digunakan untuk melakukan optimasi pendapatan dari suatu rute penerbangan melalui penerapan peragamaan harga, penetapan alokasi kursi pesawat dan penetapan restriksi pada masing-masing tingkat harga. Implementasi YMS ini semakin penting pada rute-rute penerbangan yang tidak terregulasi dimana terjadi persaingan yang ketat. Strategi bersaing melalui kualitas pelayanan dan kebijakan harga biasanya sangat mudah diikuti oleh pesaing sehingga peran dan kemampuan dalam melakukan kontrol terhadap inventaris kursi, yang merupakan bagian dari YMS, menjadi faktor yang sangat menentukan.

Pada rute-rute penerbangan yang didominasi oleh wisatawan, keberadaan penumpang dalam group-group dapat menjadi signifikan disebabkan karena jumlah dan besarnya. Perlakuan terhadap penumpang group tidak dapat disamakan dengan penumpang individual dikarenakan adanya karakteristik-karakteristik yang menjadi ciri khas penumpang group yaitu:

- proses booking dilakukan jauh-jauh hari dan biasanya dilakukan oleh pihak ketiga
- harga tiket ditentukan berdasarkan kesepakatan
- pemesanan dilakukan terhadap sekelompok kursi sehingga terjadi pergeseran penumpang individual yang dapat memberikan kontribusi pendapatan lebih tinggi
- penumpang group dalam mengisi kursi lebih tinggi kepastiannya daripada penumpang individual Karena itulah perlakuan dan perhatian khusus terhadap penumpang group tidak dapat diabaikan.

Pasar Jakarta-Tokyo dipilih sebagai bahan kajian dalam karya akhir ini disebabkan karena load factor, seat factor dan pangsa pasar Garuda relatif terhadap JAL sebagai pesaing utama, cenderung menurun dalam dua tahun terakhir ini. Padahal data pasar mengindikasikan adanya kecenderungan untuk terus naik dengan laju pertumbuhan penumpang yang cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya peluang bagi Garuda untuk meningkatkan pendapatan melalui serangkaian kebijakan yang melibatkan unsur-unsur pemasaran dan YMS. Disamping hal di atas, segmen rute ini khususnya dan Indonesia-Jepang umumnya, proporsi penumpang yang menggunakan moda perjalanan dalam bentuk group juga cukup tinggi. Dengan demikian pengelolaan group mi juga menjadi faktor penentu keberhasilan YMS yang diterapkan.

Metode yang digunakan dalam melakukan peramalan penumpang group ini adalah dengan menggunakan transformasi diskrit (transformasi z) dan teori konvolusi dengan menggunakan data historis penerbangan

Jakarta-Tokyo bulan Mei 1994 s/d Mei 1995. Hasil perainalan yang diperoleh keindian diaplikasikan pada YMS yang uinuxn digunakan bagi penulupang individual. Untuk mendukung impleinentasi YMS, pada karya akhir mi juga dilakukan tinjauan terhadap kondisi eksternal dan internal perusahaan.